

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini mengharuskan seseorang untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mampu bersaing serta menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pembelajaran dan keterampilan yang dibutuhkan baik dalam pendidikan formal ataupun informal. Kualitas pendidikan memiliki peranan besar dalam memajukan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan di Indonesia sangat diutamakan karena memiliki peran yang sangat penting dalam terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Pentingnya keberadaan pendidikan telah diakui dan memiliki legalita yang sangat kuat sebagaimana yang tertuang Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1-3 yang menjelaskan:

Pasal 31 ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pasal 31 ayat 2 berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Selanjutnya pada ayat 3 dituangkan pernyataan yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar. Selain membahas tentang pendidikan sebagai salah satu hak, pasal 31 juga mempertegas bahwa pendidikan (terutama pendidikan dasar) merupakan kewajiban bagi setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayainya. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam disekitarnya. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut Suryani dalam Ahmad (2017, hlm.20-21) salah satunya adalah kondisi ekonomi orang tua. Hal ini menjadi persoalan yang kompleks karena berkaitan langsung dengan pendidikan. Dengan kondisi ekonomi yang kuat maka akan memungkinkan peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk terus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pemerintah telah menyelenggarakan program sekolah gratis, namun pada kenyataannya masih sangat jauh dan sulit bagi masyarakat dengan ekonomi kelas menengah kebawah untuk mengikuti program tersebut. Banyak sektor lain di dalam menjalankan sebuah manajemen tersebut yang membutuhkan biaya. Bukan hanya kesulitan buku, kurang lengkapnya fasilitas sekolah dan kurangnya keterampilan tambahan yang menjadi permasalahan sekolah, tetapi semua dana yang dibutuhkan untuk menunjang keperluan tersebut masih kurang walaupun pemerintah membantu biaya tersebut. Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan negara Indonesia. Di samping itu juga peningkatan sumber daya manusia akan menjadi hal yang sangat penting bagi generasi muda yang akan menjadi tiang kehidupan majunya suatu negara Indonesia, karena bagaimanapun juga generasi penerus memiliki bangsa yang nantinya akan membawa keberhasilan untuk menuju dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan fakta di lapangan, ternyata tidak semua lulusan sekolah menengah atas/kejuruan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika menjelaskan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Indonesia tahun 2020 pada rentang usia 19-24 tahun yaitu jenjang usia perguruan tinggi angka partisipasinya masih rendah yaitu hanya 25,56% yang memiliki tingkat bervariasi antar provinsi, ada yang memiliki partisipasi yang tinggi dan ada juga partisipasi rendah, untuk dapat kesempatan masuk atau mengakses perguruan tinggi, pengamat pendidikan Dharmanigtyas menyatakan "Tingginya biaya pendidikan perguruan tinggi di dalam negeri menyebabkan lulusan SMA atau SMK tidak melanjutkan perguruan tinggi.

Tabel 1.1
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia
Pada Tahun 2016-2020 Provinsi Kalimantan Utara

Tahun	Usia			
	7-12	13-15	16-18	19-24
2016	98,45%	93,79%	74,72%	19,07%
2017	98,34%	96,04%	75,12%	20,72%
2018	98,24%	96,38%	75,62%	23,04%
2019	98,82%	96,50%	76,06%	23,11%
2020	98,94%	96,52%	76,08%	23,82%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka partisipasi sekolah di Kalimantan Utara pada tahun 2020 dengan rentang usia 19-24 tahun masih rendah hanya 23,82%. Pertumbuhan sistem ekonomi di Kalimantan Utara di perkirakan sangatlah tinggi dibandingkan dengan sistem pendidikan. Dari sisi lapangan usaha dan meningkatnya ekonomi yang bersumber dari lapangan usaha pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kalimantan Utara mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah. Oleh karna itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas dalam proses pembelajaran adalah lemahnya pelayanan pendidikan dan sistem penilaian pendidikan. Dari sisi lain juga, kekurangan tenaga pendidik di Kalimantan Utara sangatlah terbatas. Kalimantan Utara lebih di dominasi dengan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), hal ini dikarenakan

dengan kondisi geografis Kalimantan Utara serta jalur transportasi yang masih belum sampai ke daerah- daerah terpencil sehingga masih banyak peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian Mar'ati (2018, hlm.367), Nasution (2013), Mamanggi (2014, hlm.05), Ahmad (2017, hlm. 78) dan Sardiman (2011, hlm.73) Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut dapat di ketahui bahwa minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah di karenakan faktor ekonomi yang berbeda-beda. Dalam realita kehidupan saat ini, beberapa peserta didik yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang baik, belum menjadi sebuah jaminan bahwa peserta didik tersebut memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, walaupun masih banyak juga minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari keluarga yang memiliki latar belakang yang baik. Mereka berpikir bahwa tanpa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka akan tetap sukses. Hal ini dibuktikan dari kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Kebutuhan akan pendidikan menjadi peran yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap generasi muda, walaupun tidak dapat disalahkan ketika mereka memilih memutuskan sekolah untuk bekerja membantu perekonomian orang tuanya, terkadang siswa memiliki semangat yang luar biasa untuk tetap bisa sekolah, bagaimana caranya agar membawa nama baik keluarga. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih dalam faktor apa saja yang menghambatan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tingginya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi orang tua menjadi sebuah alasan bagi peserta didik yang tidak termotivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (universitas) sedangkan pendidikan sangatlah penting.
2. Tingkat motivasi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi masih sangat rendah.

3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII semester ganjil T.A 2021-2022 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran St.Gabriel Nunukan?
2. Bagaimana tingkat motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi peserta didik kelas XII semester ganjil T.A 2021-2022 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran St.Gabriel Nunukan?
3. Seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran St.Gabriel Nunukan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan sekaligus merupakan pemecahan terhadap suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ondisi ekonomi orang tua dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran St.Gabriel Nunukan
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi peserta didik kelas XII semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran St.Gabriel Nunukan
3. Untuk mengetahui besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran St.Gabriel Nunukan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan yang bersifat positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan keterampilan, khususnya bagi jenjang tingkat SMA/MA tentang kondisi ekonomi orang tua dan motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan bagi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran agar mengarahkan seluruh perhatiannya supaya terfokus pada saat pembelajaran berlangsung. Begitupun pengaruh kondisi ekonomi orang tua bertujuan agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh keberadaan perguruan tinggi dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan sekolah pada peserta didik SMA.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang di ambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan motivasi melanjutkan sekolah dikalangan para peserta didik.
- c. Bagi orang tua, agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan motivasi bila putra-putrinya mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekerjasama dengan pihak sekolah.
- d. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk melihat apakah kemampuan mereka dapat terukur dengan baik melalui pembelajaran yang diberikan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017, hlm 38). Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Kondisi ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai keadaan urusan keuangan rumah tangga orang tua, jadi kesimpulannya bahwa kondisi urusan keuangan orang tua menyangkut berbagai hal atau keadaan yang dapat terlihat bagaimana orang tua mampu mencukupi atau membiayai kebutuhan yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya, dengan jumlah penghasilan yang didapatkan.
3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya *'feeling'* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika Skripsi merangkum gambaran isi setiap bab, serta hubungan antar setiap bab secara umum serta keterlibatan antar setiap bab. Berdasarkan tim panduan dosen FKIP Unpas untuk penulisan karya tulis ilmiah FKIP Unpas (2021, hlm.37)

1. Bab I Pendahuluan

Ini menggambarkan pembahasan masalah yang disebutkan di latar belakang terkait dengan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional, sesuai dengan pendahuluan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian kajian teori meliputi uraian teoritis yang menitikberatkan pada temuan kajian tentang teori, kebijakan, konsep, dan regulasi yang didukung oleh penelitian terdahulu dan relevan dengan subjek penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian menjelaskan dengan rinci bagaimana langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan sehingga memperoleh kesimpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai temuan peleti yang didasarkan oleh hasil pengolahan data dan pembahasan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian simpulan adalah uraian dari penafsiran mengenai analisis hasil temuan oleh peneliti. Saran adalah rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pembuat pada kebijakan sekolah, peserta didik, guru, peneliti dan lain-lain.